

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tumbuhan obat yaitu tumbuhan berkhasiat sekaligus dimanfaatkan sebagai pengobatan suatu penyakit. Pengobatan ini yang sudah digunakan secara turun temurun. Tumbuhan obat memiliki banyak jenis spesies, sekitar 40.000 spesies tumbuhan obat sudah dikenal seluruh di dunia, 30.000 spesies tersebut diketahui berada di daerah Indonesia (Salim & Munadi, 2017). Tumbuhan obat memiliki jenis-jenis yang sangat berkhasiat karena mengandung zat aktif dan efek sebagai pengobatan yang digunakan sebagai efek penyembuhan atau mencegah jenis penyakit tertentu, baik itu tumbuhan yang ditanam maupun tumbuh secara liar (Sarno, 2019). Orang-orang pada zaman dahulu dengan ilmu pengetahuan serta peralatan yang cukup sederhana dapat menangani masalah yang ada pada kesehatan mereka. Dengan tumbuhan obat dapat mengatasi berbagai keluhan, baik keluhan ringan maupun berat. Tumbuhan obat juga mudah didapat di lingkungan sekitar dan juga penggunaannya memiliki kelebihan seperti tidak adanya efek samping yang terjadi pada penggunaan herbal berbeda pada pengobatan kimiawi sering terjadi efek samping (Salim & Munadi, 2017). Menurut Parwata (2016), tumbuhan obat merupakan pengobatan tradisional yang telah diwariskan dari nenek moyang yang telah diramu dan dilakukan secara turun-temurun, dimana cara penggunaannya sederhana karena berdasarkan pengalaman sehari-hari sehingga warisan tersebut perlu dikembangkan dan diteliti agar dapat dengan mudah dipertanggungjawabkan secara medis.

Tumbuhan obat di kehidupan manusia memiliki banyak manfaat dalam pengobatan, salah satunya digunakan dalam penyembuhan luka karena luka salah satu cedera yang sering terjadi pada kehidupan manusia. Menurut data Riskesdas dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi pada tahun 2018 di Indonesia yang mengalami cedera luka sebesar 20,1% luka lecet, luka robek, dan tertusuk, dan sebesar 1,3% luka bakar. Kejadian ini paling tinggi pada usia 25 sampai 44 tahun dan prevalensi luka akan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Definisi luka yaitu kontinuitas jaringan terputus diakibatkan cedera atau pembedahan. Luka akan menimbulkan bekas luka, rasa nyeri, bengkak, dan timbul rasa gatal, sehingga perlu dilakukan perawatan luka untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Zwanenburg et al., 2021). Luka mempunyai struktur dan sifat anatomis pada kulit sehingga memiliki proses dan lama penyembuhan. Proses penyembuhan luka pada luka akut tersebut selama dalam 2-3 minggu dan bisa lebih dari 4-6 minggu pada luka kronis karena disebabkan oleh

penyembuhan terlambat atau adanya infeksi yang dialami. Dalam proses penyembuhan luka telah terbagi secara fisiologis yaitu terdiri dari fase inflamasi, proliferasi, dan maturasi (Kartika, 2015).

Di kehidupan modern ini povidon iodine merupakan obat luka antiseptik yang sering dijumpai akan tetapi pemakaian povidon iodine dapat menimbulkan iritasi pada kulit jika seringnya penggunaan antiseptik dan juga dapat menimbulkan toksik pada pembuluh darah. Beberapa masyarakat masih ada yang menggunakan tumbuhan obat sebagai proses penyembuhan luka, terutama masyarakat di daerah pedesaan. Minat masyarakat yang masih tinggi akan pemanfaatannya tumbuhan obat karena dapat diramu sendiri dari berbagai ramuan bagian-bagian tumbuhan yang dapat diolah dengan cara direbus atau juga ditumbuk haluskan, selain itu juga biaya yang murah, dan relative lebih mudah ditemukan. Pemanfaatan tumbuhan obat juga oleh masyarakat di zaman sekarang ini sangatlah penting dilakukan agar tidak hilangnya pengetahuan pengolahan serta kearifan tradisional dalam pemanfaatannya bagian tumbuhan dari daun, akar, batang, dan lain-lain.

Kebun Raya Bogor (KRB) adalah tempat pelestarian berbagai macam jenis tumbuhan obat yang memiliki banyak pemanfaatannya termasuk di bidang kesehatan (Hidayat, 2011). KRB merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai data-data tumbuhan obat, karena terdapat banyak jenis spesies yang ada di KRB yang terdiri 13.061 spesimen, yang terdiri atas 218 famili, 1.227 genus, dan 3.301 spesies yang dapat diteliti (Adyasmita, 2017). Dengan demikian, Kebun Raya Bogor adalah salah satu tempat koleksi tumbuhan yang memiliki banyak spesies sebagai tumbuhan obat dimana upaya pelestarian, penelitian, serta pemanfaatannya dapat berpotensi paling efektif dalam penyembuhan penyakit termasuk kasus menyembuhkan luka. Namun, koleksi tersebut belum didata tumbuhan apa saja dan pemanfaatan spesies tumbuhan obat tersebut sebagai penyembuhan luka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Koleksi Tumbuhan Obat Di Kebun Raya Bogor Terhadap Aktivitas Penyembuhan Luka. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dari tumbuhan obat yang dapat menyembuhkan luka sehingga dapat mengumpulkan fakta dan informasi untuk menambah ilmu dan tambahan data ilmiah untuk mendukung kelestarian di KRB.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, dijelaskan rumusan masalah yang bisa didapatkan antara lain :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang paling efektif dalam menyembuhkan luka berdasarkan famili terbanyak di KRB ?
2. Bagaimana cara pemanfaatan koleksi tumbuhan obat di KRB terhadap aktivitas penyembuhan luka ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mendata jenis-jenis tumbuhan obat yang efektif dalam menyembuhkan luka berdasarkan famili terbanyak di KRB.
2. Mengetahui cara pemanfaatan koleksi tumbuhan obat di KRB terhadap aktivitas penyembuhan luka.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bisa memberi suatu informasi edukatif yang berkaitan dengan jenis-jenis dari tumbuhan obat yang dilestarikan di KRB dapat menyembuhkan luka akibat kerusakan sebagian jaringan kulit yang disebabkan jenis-jenis cedera. Diharapkan dapat dijadikan data acuan sebagai penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tumbuhan obat pada penyembuhan luka yang berada di KRB dengan berbagai macam metode.

1.4 Hipotesis Penelitian

Beberapa spesies tumbuhan obat di KRB memiliki berbagai kandungan senyawa yang berkhasiat dalam penyembuhan obat.

1.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Kebun Raya Bogor (KRB) pada bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022.